

## PELATIHAN PEMBINAAN PERWASITAN BOLA VOLI

Hengky Remora<sup>1</sup>, Wawan Syafutra<sup>2</sup>, Aren Frima<sup>3</sup>, Jamaludin<sup>4</sup>, Tamri<sup>5</sup>

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: <sup>1</sup>[por\\_remora@yahoo.com](mailto:por_remora@yahoo.com),

### Abstrak

Kegiatan pelatihan wasit bola voli *indoor* yang dilaksanakan atas kerja sama tim Program Studi Penjaskesrek bersama Pengkot PBVSI Kota Lubuklinggau dapat terlaksana dengan lancar dan baik selama 4 hari dengan 56 jam. Kegiatan dilaksanakan di Kampus STKIP PGRI Lubuklinggau dan GOR Caroline dengan menggunakan fasilitas yang tersedia untuk teori dan di lapangan bola voli dan *outdoor* untuk praktek. Peserta kegiatan pelatihan Wasit bola voli *indoor* sebanyak 30 peserta yang merupakan perwakilan mahasiswa-mahasiswi yang telah lulus dan dibekali mata kuliah Pembelajaran Bola Voli dan Alumni yang merupakan guru-guru penjas di Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali untuk meremajakan perwasitan bola voli, selain itu juga sebagai sarana untuk mencari bibit yang bagus dalam perwasitan yang dapat diprospek sampai jenjang atau tingkat yang lebih tinggi (tingkat nasional sampai tingkat internasional). Keberadaan wasit yang menyebar di Kota Lubuklinggau melalui kerja sama dengan Program Studi Penjaskesrek Kampus STKIP PGRI Lubuklinggau akan dapat membantu menghidupkan kembali perbolavolian khususnya di Kota Lubuklinggau

**Kata kunci:** Perwasitan Bola Voli

## VOLLEYBALL ASSISTANT DEVELOPMENT TRAINING

### Abstract

*The indoor volleyball referee training activities carried out in collaboration with the Penjaskesrek Study Program team with the PBVSI City Council of Lubuklinggau City were carried out smoothly and well for 4 days and 56 hours. The activities were carried out at the STKIP PGRI Lubuklinggau Campus and GOR Caroline using the available facilities for theory and on the volleyball and outdoor courts for practice. Participants in the indoor volleyball referee training activities were 30 participants who were representatives of students who had graduated and were provided with Volleyball and Alumni Learning courses who were Physical Education teachers in Lubuklinggau City. This activity is very useful for rejuvenating volleyball refereeing, besides that it is also a means to find good seeds in refereeing that can be prospected up to a higher level (national to international level). The presence of referees spread across Lubuklinggau City through collaboration with the Penjaskesrek Study Program at the STKIP PGRI Lubuklinggau Campus will be able to help revive volleyball, especially in Lubuklinggau City*

**Keywords:** Volleyball Referee

## PENDAHULUAN

Kejuaraan bola voli antar klub di Caroline sering diikuti oleh klub-klub yang tersebar di Kota Lubuklinggau maupun di Kabupaten-kabupaten seperti Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirta Silampari, Bank SUMSEL BABEL Cup, RMJ Cup. Kejuaraan bola voli tidak hanya pada level klub tetapi juga dilaksanakan antar Perguruan Tinggi se-Sumatera Selatan maupun antar SMA se-Sumatera Selatan yang sering dilaksanakan seperti STKIP PGRI Cup dan lainnya. *When we refer to trainers, coaches, volleyball players, players, referees, etc., we of course are not just talking about men and boys, but also about all women and girls* (Barth. and Heuchert, 2007). Pertandingan bola voli membutuhkan wasit serta pelatih yang terdidik dan terlatih, tentunya akan mengambil keputusan dengan tepat, hingga membuat pertandingan dapat berjalan dengan lancar. *Meeting with the referees who are officiating your match provides another example of good pregame sportsmanship* (Bach, 2009).

Saat melakukan aktifitas gerak diperlukan berbagai macam faktor, dari kekuatan, kecepatan, bahkan keseimbangan yang berkesinambungan dengan semua anggota tubuh kita (Arif, Lukas M. Boleng, *et al.*, 2019). Seperti yang dikatakan untuk menjadi seorang wasit yang berkualitas harus memiliki komponen kebugaran jasmani yang bagus, baik dari segi pemahaman teknik, taktik serta fisik yang bagus. *I did my best to keep up with the latest in training methods* (Hebert, 2014). Untuk melakukan pelatihan dan pembinaan yang terbaik seorang pendidik dan pelatih agar mengikuti metode pelatihan terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu khusus di bidang olahraga voli.

*Teaching kids the basic elements of volleyball serving, passing, setting, attacking, and blocking, among others is crucial for their short-term enjoyment and long-term participation* (Bach, 2009). Dikatakan bahwa teknik dasar dalam permainan voli itu harus dipahami apalagi berbicara tentang menjadi wasit jadi kita harus paham dari dasarnya dulu. *The students would also be taught the rules and to apply*

*their knowledge by being actively involved in refereeing and umpiring games* (Penney and Quill, 2004). Dikatakan bahwa peserta didik harus diberikan pelatihan untuk mengerti aturan dan menerapkan pengetahuan serta akan terlibat dalam permainan baik itu sebagai pemain ataupun menjadi wasit.

*Our training process must consider the principles of practice so that we can get maximum results, especially in muscle fitness exercises* (Arif, Lukas Maria Boleng, et al., 2019). Seperti yang dikatakan bahwa proses dalam pelatihan dan pemahaman tidak hanya dilakukan dalam ruangan atau juga di luar ruangan sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. *You need to organize information into an annual training plan by carefully analyzing, observing, and prioritizing what you need to cover* (Reynaud, 2011). Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wasit harus memiliki kebugaran untuk bisa fokus dalam pertandingan serta merupakan seseorang yang menjadi penengah antara dua tim yang sedang bertanding

dan menegakkan aturan dan norma yang ada untuk menciptakan pertandingan yang *fair play*. *The model coach realizes that the outcome of the match rarely rests on the efforts of the referee* (Don Shondell. Reynaud, 2002). Dikatakan bahwa hasil pertandingan bukanlah tergantung dari kepemimpinan wasit akan tetapi semua tergantung dari kalaborasi dari semua aspek. Wasit berperan pada saat, latihan tanding atau pada saat pertandingan bola voli yang sesungguhnya. Kesiapan wasit di dalam mempersiapkan dirinya sangat dibutuhkan. *The referee calls the shots and all players must accept his decisions* (Barth. and Heuchert, 2007). Seorang wasit mengambil keputusan yang tegas maka semua pemain harus menerima keputusan itu.

*One drawback is that referees often have difficulty seeing the contact and determining whether it was all hand or floor or part of both* (Lenberg, 2006). Dikatakan salah satu kekurangan wasit yang tidak jeli dalam melihat pertandingan bahwa sering kali melakukan kesalahan keputusan, untuk itu seorang wasit harus fokus. *If she*

*has been distracted by the coach or the crowd, or has just argued with the referee, she might not have her head fully in the game* (Deborah W Crisfield. John J Monteleone, 2010). Jika perhatiannya wasit teralihkan oleh pelatih atau penonton, atau baru saja berdebat dengan pemain, seorang wasit mungkin tidak bisa fokus sepenuhnya dalam permainan.

Pada saat ini wasit di Kota Lubuklinggau banyak yang akan memasuki masa pensiun atau usia lebih dari 55 tahun. Wasit sudah banyak yang berusia terlalu tua, dan dua, tiga tahun lagi sudah pensiun tidak diperkenankan mewasiti lagi. Wasit bola voli dibatasi usianya, sehingga apabila sudah saatnya, atau usia lebih 55 tahun mau tidak mau harus pensiun. Oleh karena itu PBVSI Pengkot Kota Lubuklinggau perlu memikirkan adanya regenerasi wasit. Hampir semua wasit yang masih ada sudah berusia 40 tahun.

Wasit bola voli dibatasi usianya, sehingga apabila sudah saatnya, atau usia lebih 55 tahun mau tidak mau harus pensiun. Oleh karena itu PBVSI

Pengkot Kota Lubuklinggau perlu memikirkan adanya regenerasi wasit. Hampir semua wasit yang masih ada sudah berusia 40 tahun. Wasit yang sudah berusia di atas 40 tahun tidak diperbolehkan mengikuti pelatihan untuk naik jenjang yang lebih tinggi. Jika di lihat yang dihadapi oleh para alumni dan mahasiswa penjas kesrek adalah mereka belum terserap dalam organisasi olahraga di setiap cabang olahraga baik itu pada pengurus kota/kabupaten maupun pengprov. Sehingga PBVSI Kota Lubuklinggau yang menjadi mitra Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjas kesrek) Jurusan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Lubuklinggau adalah belum ada kerja sama sehingga tidak dilibatkannya para alumni dan mahasiswa. Karena itu semua harus melalui tahapan-tahapan pelatihan untuk menjadi seorang wasit cabang yang dapat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam organisasi olahraga khususnya Pengkot PBVSI Kota Lubuklinggau sebagai seorang wasit cabang Kota Lubuklinggau. Untuk itu dengan adanya pengabdian pada masyarakat

ini dapat menjadi jalan keluar untuk membantu para alumni yang telah menjadi guru dan khususnya bagi mahasiswa sehingga dapat dilibatkan dalam setiap organisasi olahraga khususnya cabang olahraga bola voli sebagai seorang wasit yang telah memiliki legalitas secara hukum untuk dapat diaplikasikan dalam masyarakat pada setiap turnamen bola voli yang ada di Kota Lubuklinggau maupun Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian mengenai “Pelatihan Perwasitan Bola Voli *Indoor* Tingkat Cabang Pengurus PBVSI Kota Lubuklinggau”.

#### **METODE KEGIATAN PKM**

Peserta akan mendapat materi teori dan praktek dalam pelatihan perwasitan ini. Teori akan dilaksanakan di ruang kelas, dan praktek akan dilaksanakan di lapangan bola voli. Agar waktu tidak banyak terbuang jika harus berpindah antara teori dan praktek, maka tempat pelaksanaan harus berdekatan. Tempat yang paling ideal adalah lapangan bola voli Caroline dan STKIP PGRI Lubuklinggau. Dalam

kelas seperti pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah. Menggunakan LCD atau power point, metode ceramah, tanya jawab. Untuk praktek di lapangan langsung mewasiti, menjadi Wasit I, Wasit II, hakim garis, menjadi *scoorer sheet*, dan timer di bawah tuntunan instruktur. Setiap terjadi kesalahan atau selesai bertugas di koreksi. Bagi yang tidak bertugas berperan sebagai atlet atau bermain yang diwasiti. oleh karena itu koreksi harus dengan *sound system*. Rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sesuai dengan tahapannya

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Persiapan.* Kegiatan pelatihan wasit bola voli *indoor* bagi mahasiswa dan alumni berisi kegiatan teori dan praktek. Tempat pelaksanaan teori di ruang aula Kampus STKIP PGRI Lubuklinggau, sedangkan tempat pelaksanaan praktek di lapangan bola voli *outdoor Caroline*. Jumlah peserta kegiatan pelatihan wasit bola voli *indoor* sebanyak 30 peserta. Semua berasal dari unsur mahasiswa-mahasiwi semester IV yang telah dibekali pengetahuan dasar melalui

mata kuliah pembelajaran bola voli, dan alumni yang merupakan guru-guru penjas yang berada di Kota Lubuklinggau. Untuk pelaksanaan di dalam kelas seperti pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah, menggunakan LCD atau *power point*, metode ceramah, tanya jawab. Untuk praktek di lapangan langsung mewasiti, menjadi Wasit I, Wasit II, hakim garis, menjadi *scoorer sheet*, dan timer di bawah tuntunan instruktur agar pelatihannya lebih optimal sehingga visi dan misi Prodi Penjaskesrek, STKIP PGRI Lubuklinggau dapat tercapai dengan baik.

*Pelaksanaan.* Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pelatihan wasit bola voli *indoor* dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan Pengurus PBVSI Kota Lubuklinggau (Pengkot) PBVSI Kota Lubuklinggau. Tim melaksanakan koordinasi dengan Pengkot PBVSI Kota Lubuklinggau. Langkah ini dilakukan untuk menyiapkan pelaksanaan pelatihan.

Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, pendanaan yang dibutuhkan, serta menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan aturan pelatihan perwasitan. Pelaksanaan penataran wasit membutuhkan waktu sebanyak 56 jam pelajaran teori dan praktek. Waktu yang dibutuhkan ini mengacu kepada aturan resmi PP PBVSI untuk mengadakan pelatihan wasit tingkat Kota Lubuklinggau. Jadwal di susun untuk merencanakan proses pelatihan yang berisikan materi teori dan praktek. Proses pelatihan yang dilaksanakan selama 4 hari dengan 56 jam berjalan dengan tertib dan lancar. Para peserta mengikuti pelatihan dengan antusiasme yang tinggi (Gambar 1). Hal ini dapat dilihat dari persentase yang besar dari kehadiran peserta di setiap sesi pelatihan.

*Evaluasi.* Pada tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Hasil evaluasi akhir pelatihan wasit bola voli *indoor* tingkat Kota Lubuklinggau adalah, sejumlah 30 peserta dinyatakan lulus pelatihan

wasit bola voli *indoor* sehingga yang bersangkutan diperbolehkan menjadi wasit resmi dipertandingan bola voli. Apabila ada peserta yang tidak lulus maka yang bersangkutan hanya mendapatkan Surat Keterangan atau SK pernah mengikuti kegiatan pelatihan wasit bola voli tingkat Cabang Kota Lubuklinggau, sehingga yang bersangkutan tidak diperbolehkan mewasiti pertandingan bola voli resmi.

## SIMPULAN

Peserta kegiatan pelatihan Wasit bola voli *indoor* sebanyak 30 peserta yang merupakan perwakilan mahasiswa-mahasiswi yang telah lulus dan dibekali mata kuliah Pembelajaran Bola Voli dan Alumni yang merupakan guru-guru penjas di Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali untuk meremajakan perwasitan bola voli, selain itu juga sebagai sarana untuk mencari bibit yang bagus dalam perwasitan yang dapat diprospek sampai jenjang atau tingkat yang lebih tinggi (tingkat nasional sampai tingkat

internasional). Keberadaan wasit yang menyebar di Kota Lubuklinggau melalui kerja sama dengan Program Studi Penjaskesrek Kampus STKIP PGRI Lubuklinggau akan dapat membantu menghidupkan kembali perbolavolian khususnya di Kota Lubuklinggau

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Y., Boleng, Lukas M., *et al.* (2019). *Pengaruh Keseimbangan, Daya Ledak Otot Tungkai, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Tendangan Monthong Doliochagi.* doi: <http://dx.doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21091.g13182>.
- Arif, Y., Boleng, Lukas M, *et al.* (2019). The Effect of Weight Training Using Inner-Load Outer-Load on the Process of Developing Chest Muscles in Fitness Members in the City of Kupang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3): 478–491.
- Bach, G. (2009). *Coaching Volleyball For Dummies*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc. Available at: [http://www.ghbook.ir/index.php?name=راه‌ر‌زاس‌و‌ن‌هرگن‌ن‌و‌ن&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&la](http://www.ghbook.ir/index.php?name=راه‌ر‌زاس‌و‌ن‌هرگن‌ن‌و‌ن&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&la)

ng=fa&tmpl=component.

- Barth, K. dan Heuchert, R. (2007).  
*Learning Volleyball*. Germany:  
B.O.S.S Druck und Medien  
GmbH. doi:  
10.1017/CBO9781107415324.0  
04.
- Deborah W Crisfield. John J  
Monteleone (2010). *Volleyball  
for Girls*. New York: Chelsea  
House.
- Don Shondell. Reynaud, C. (2002).  
*The Volleyball Coaching Bible*.  
United States of America:  
Human Kinetics.
- Hebert, M. (2014). *Thinking  
Volleyball*. united states: Human  
Kinetic. Lenberg, K. S. (ed.)  
(2006) *Volleyball Skills &  
Drills*. Canada: Human Kinetics.
- Penney, D. dan Quill, M. (2004).  
Sport Education and cross-  
curricular learning. *Sport  
Education in Physical  
Education: Research Based  
Practice*. london: Routledge,  
71– 82. doi:  
10.4324/9780203497449.
- Reynaud, C. (2011). *Volleyball  
Coaching Technical and Tactical  
Skills*. united states: HumanKin